**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pra sekolah yang diselenggarakan upaya untuk memancing dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik agar anak telah memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan pada tahap selanjutnya anak yang memilimki usia antara 4-6 tahun mereka itulah yang mengikuti program Pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 ayat 14 Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan anak dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek – aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan pesat. Demikian juga dengan kemampuan motorik anak dapat berkembang secara pesat. Kemampuan motorik adalah kemampuan alami yang akan digunakan seumur hidup, namun demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Menurut Rahyubi (Melinda, 2013) anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan . penguasaan kemampuan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat desain, dan lain sebagainya. Banyak anak usia dini yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik dimana telah distimulasi sejak dini sehingga perkembangan kemampuan motoriknya dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun akan semakin meningkat, dimana pada usia tersebut koordinasi mata – tangan anak semakin baik . Anak sudah dapat melakukan suatu kegiatan yang perlu pengawasan orang dewasa misalnya, mencuci tangan sesuai aturan, makan dan minum sesuai aturan, serta mewarnai, menggambar dan menulis sendiri. Dan dapat memfungsikan otot-otot kecil, serta dimana anak dapat melakukan kegiatan seperti, memegang media besar, sedang dan kecil serta merobek dan menggunting . Namun, tidak semua anak memiliki kematangan pada tahap yang sama karena beberapa faktor diantaranya latihan yang kurang.

Menurut Hildayani (Melinda, 2013) anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan motorik halusnya akan mempengaruhi kemandirian anak, dimana anak belum dapat melakukan kegiatan yang dapat dilakukan anak pada umumnya misalnya, anak belum dapat menyikat giginya sendiri, belum dapat makan dan minum sendiri, belum dapat memakai sepatu sendiri , belum dapat memakai sepatu sendiri, belum dapat memakai pakaiannya sendiri, dan lain sebagainya.

Selain itu bidang akademis pun akan terhambat pula misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, menggunting sederhana, melipat anak belum bisa atau masih memerlukan bantuan orang lain untuk melakukannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan keterampilan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat.

Berdasarkan rujukan dari teori tujuan dan fungsi motorik halus menurut Saputra (2005) terdapat beberapa indicator motorik halus diantaranya adalah memfungsikan otot-otot kecil dan mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Sementara di dalam hasil observasi ditemukan bahwa kecocokan indicator motorik halus dengan kemempuan motorik halus pada anak umumnya masih belum sesuai , hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 September 2015 Taman kanak-kanak islam terpadu Wihdatul Ummah yang berada dikelas kelompok B anak-anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halusnya yang ditandai dengan kesulitan-kesulitan kemampuan motorik halus anak yang tidak sesuai dengan indikator antara lain anak yang belum bisa makan sendiri yang ditandai dengan belum mampu memegang sendok sehingga masih perlu bantuan guru.

Pada kegiatan makan yang dilakukan oleh anak terlihat masih ada 14 anak dari 20 anak yang belum mampu makan sendiri. Anak belum bisa memakai sepatu sendiri dengan benar yang ditandai dengan seringnya terlepas sepatu anak ketika sedang bermain dihalaman, ada 14 anak dari 20 anak yang belum mampu memakai sepatu sendiri dengan benar. Anak belum terampil dalam menggunakan kuas dalam melukis yang ditandai dengan pada saat kegiatan melukis dengan kuas anak memegang kuas tersebut dengan menyamakan memegang tongkat. Ada 14 anak dari 20 anak yang belum terampil dalam memegang kuas. Adapun anak yang belum mampu memegang alat tulis dengan baik yang ditandai pada saat anak ingin menulis namanya memakai pensil anak masih belum terampil dalam menggunakannya, anak masih menyamakan memegang pensil dengan memegang sepu. Anak yang belum mampu memegang alat tulis dengan baik terdapat 15 anak dari 20 Jumlah anak.

Adapun yang mendasari hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang melibatkan motorik halus pada anak. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut kegiatan yang hendak dilakukan yaitu kegiatan melukis dengan jari.

Kegiatan melukis dengan jari sangat bermanfaat bagi anak dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, karena pada ujung-ujung jari anak terdapat sensor yang berhubungan dengan otak. Hal ini yang melatar belakangi penulis mengambil judul peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada anak kelompok B di TK Islam Terpadu wihdatul Ummah.

Menurut Depdiknas (2007 : 10) adapun karakteristik keterampilan motorik anak dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada ini sudah mampu menjumput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.
2. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan.
4. Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam pengembangan ini dapat dirumuskan yaitu :

Bagaimanakah pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada anak kelompok B TK. Islam Terpadu Wihdatul Ummah ?

1. **Tujuan Pengembangan**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan pengembangan ini adalah:

Untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran dalam meningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada anak kelompok B TK. Islam Terpadu Wihdatul Ummah.

1. **Manfaat Pengembangan**

Hasil Pengembangan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teotis
2. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari di TK Islam Terpadu Wihdatul Ummah.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dibidang pendidikan dan dapat dijadikan masukan sebagai bahan perbandingan sekaligus bahan referensi bagi pengembangan yang relevan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi tenaga pendidik
6. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melukis
7. Membantu pendidik untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
8. Membatu pendidik lebih kreatif dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan inovatif.
9. Bagi anak didik
10. Anak akan mengenal melukis dari rangkaian kegiatan
11. Dapat meningkatkan minat belajar
12. Dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
13. Anak akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan
14. Kegunaan bagi sekolah
15. Dapat menambah pengalaman pendidik khususnya penulis dalam pelaksanaan pembelajaran.
16. Meningkatkan kualitas pendidik di sekolah terutama pada meningkatkan mutu guru dan peserta didik.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik Halus adalah akitivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya.

Usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Menurut Santrock (2007 : 2016) memformulasikan pengertian motorik halus sebagai berikut :

“Motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus”.

Sesuai dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak yang sudah harus dicapainya tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal itu, sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka akan semakin mandiri dalam hal yang berkaitan dengan motorik halusnya.

Menurut Aisyah, dkk (2009) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih . misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Dalam program dilembaga pendidikan anak usia dini aktivitas, seperti menari, menggambar, melukis, menempel dan aktivitas lainnya yang melatih otot-otot akan membantu perkembangan motorik anak. Anak-anak sebaiknya diberikan berbagai kegiatan yang kreatif untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halusnya secara seimbang

Anak usia pra sekolah diharapkan menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus ini seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus, melipat kertas dan memasukkan surat ke dalam amplop, membawa secangkir teh sejauh beberapa meter tanpa tumpah, memasukkan benang ke dalam jarum, mengoleskan selai diatas roti, mengikat tali sepatu, membentuk berbagai obyek dengan tanah liat, mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju, membuka dan memasang kancing baju serta melepas ikat pinggang dan lain-lain.

Sejalan menurut Beaty (2013) “Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki”. Terkait dengan anak kecil, anda sebaiknya memberikan pelatihan lebih kepada control, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kemampuan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan, dengan indikator memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan tangan.

Oleh karena itu sesuai dengan perkembangan motorik halus yang sudah harus dicapainya tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal itu. Hal ini penting, karena seperti telah diuraikan sebelumnya, hanya kesempatan dan latihanlah yang diyakini akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan mototrik halus tersebut dengan mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.

1. **Melukis dengan jari**

Melukis dengan jari adalah teknik dengan mengoleskan kanji pada kertas karton atau karton dengan jari atau telapak tangan, dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensansi pada jari sehingga dapat merasakan control jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.

Melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus dan mengasah berkat seni, khususnya seni rupa. Dalam aktifitas melukis dengan jari ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasi dan sebagainya. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, biasa dengan berlatih menggambar, anda juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti *Finger Painting* atau melukis dengan jari diatas karton

Menurut Kuffner (2006 : 46) memformulasikan pengertian melukis dengan jari sebagai berikut : ”Melukis dengan jari adalah petualangan kekacau-balauan yang sangat indah yang setiap anak sebaiknya mengalaminya setelah usia dua tanun atau lebih muda”.

Kegiatan ini menyenangkan bagi anak karena anak dapat berkreasi semuanya, selain itu anak dapat mengembangkan mototrik halus dengan melatih koordinasi mata dan tangan. Anak juga dapat menggunakan tangan dan jarinya untuk melukis, tanpa kuas. Oleh karena itu sebaiknya bahan yang digunakan yaitu yang aman bagi tangan anak.

Menurut Solahudin (Lifya, 2008) melukis dengan jari adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.

Seperti halnya menggambar ekspresi, karya lukis mengutamakan self expression yang lebih meningkatkan “bagaimana” anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan, perasaannya bukan sekedar “apa” yang dilukis anak. Unsure visual yang paling menonjol adalah kualitas goresan atau tarikan garis atau sapu tangan dan permainan warna. Media ini member pengalaman sensasi rabaan yang mengasyikkan dan memberi kejutaan yang inspiratif.

Jadi kegiatan melukis dengan jari merupakan salah satu bentuk aplikasi lain dalam menggambar yang menjadi trend pada saat ini. Melukis dengan jari merupakan suatu gerakan motoris yang global bagi anak, seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan . pembelajaran dengan jari diarahkan pada pengembangan kreativitas dan keterampilan anak serta pembentukan kepribadian bagi anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan karakter anak. Kebebasan dalam menuangkan ide-ide ketika melakukan kegiatan melukis dengan jari akan semakin mengasah kemampuan anak dalam berkreatifitas.

1. **Kelebihan**

Melukis dengan jari merupakan aktivitas yang dapat menenangkan anak. Anak- anak yang frustasi dapat mengeluarkan frustasi dengan cara mengadul-aduk cat diatas kertas dengan kedua tangannya atau dengan menciprat-cipratkan air atau dengan meremas-remas spon. Dengan aktivitas tersebut, anak memindahkan energi-energi yang kurang baik ke bentuk yang tidak membahayakan dan masih banyak lagi tujuan-tujuan dari kegiatan melukis dengan jari.

Menurut Montolalu, dkk (2008 : 3.17) mengemukakan beberapa tujuan dari kegiatan melukis dengan jari, yaitu:

1. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.
2. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi,
3. Melatih otot-otot tangan / jari, koordinasi otot, dan mata.
4. Melatih kecakapan mengombinasikan warna.
5. Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan.
6. Memupuk perasaan keindahan’

Melukis dengan jari merupakan hal yang menarik bagi anak karena anak dapat mengeluarkan segala ekspresi melalui lukisan dengan jari, anak juga akan merasakan kesenangan tersendiri pada saat melakukan kegiatan tersebut. Karena jari-jari anak akan bersentuhan langsung dengan pewarna tanpa memerlukan berbagai media.

Pembelajaran melukis menggunakan jari atau *finger painting* memiliki tujuan yaitu mengembangkan ekspresis melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi , imajinasi, kreasi, melatih otot-otot tangan jari/jari, koordinasi kelebihannya mata, tangan, melatih kecakapan mengkombiasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan dan masih banyak lagi manfaat yang akan diciptakan.

1. **Kelemahan**

Menurut Beaty (2013 : 235) :

Penting bagi anak kecil untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Penundan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik halus, guru prasekolah sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulatif sehingga mereka bisa belajar dan lalu menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jemari dengan kontrol dan tangkas.

Guru harus selalu memperhatikan setiap perkembangan yang ada pada diri anak, karena pada kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh anak usia sekolah, kegiatan motorik haluspun mengandung resiko kecelakaan tertentu. Tetapi karena untuk dapat melakukannya anak dituntut untuk lebih tenang dan lebih memusatkan perhatian dan mengendalikan geraknya, maka resiko tersebut diharapkan lebih kecil.

1. **Langkah-langkah Kegiatan Melukis dengan Jari**

Bermain coret-coret sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Beraneka kreasi coretan indah yang dibuat dan dari lukisan dengan jari (finger painting) lebih aman jika cat untuk kegiatan melukis dengan jari ini bisa dibuat sendiri, tanpa harus menggunakan cat yang dijual ditoko-toko.

Menurut Lifya (2012) langkah-langkah kegiatan melukis dengan jari sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan yang perlu disediaka dalam persiapan sediakan kertas karton untuk melukis, beberapa mangkok yang berisi kanji yang sudah diberi berbagai macam warna, sedia air untuk mencuci tangan serta sediakan handuk dan lap untuk melap tangan setelah melakukan kegiatan melukis dengan jari.

1. Pelaksanaan

Menurut Pamadhi (2012) bahwa langkah-langkah kegiatan melukis dengan jari adalah :

1. Menyiapkan alat dan bahan seperti cet air, kertas, wadah, air dan lain-lain.
2. Memasukkan cet ke dalam wadah
3. Membimbing anak melakukan melukis dengan jari dengan cara memasukkan jari tangan ke dalam wadah sampai menyentuh permukaan cet.
4. Menempelkan jari tangan ke atas permukaan kertas sesuai pola yang diinginkan.
5. Penutup

Dalam kegiatan melukis dengan jari kegiatan penutup yang dilakukan yaitu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kemudian merapikan peralatan yang telah diberikan.

Kegiatan melukis dengan jari ini merupakan kegiatan yang mudah dilakukan karena alat dan bahannya mudah didapatkan serta cara pembuatannya pun bisa dilakukan oleh setiap guru yang ingin melakukan kegiatan melukis dengan jari untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

**BAB III**

**METODE PELAKSANAAN**

1. **Subjek Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan motorik halus anak. Aspek yang akan diamati dalam pengembangan pembelajaran ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari. Anak yang akan diamati adalah anak kelompok B yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan yang akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

1. **Waktu dan Tempat Pembelajaran**

Tanggal 14 September 2015 TK. Islam Terpadu Wihdatul Ummah.

1. **Desain / Prosedur Pengembangan**
2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrumen yang berisi item-item penilaian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli kemudian dilakukan uji coba validitas kepada kelompok homogen dengan kelas perlakuan yang berupa tingkat kemampuan, jumlah anak dan jenis kelamin yang sama. Setelah item penilaian telah divalidasi maka item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak, selanjutnya guru membuat skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada saat pemberian perlakuan.

1. Pelaksanaan

Menurut Pamadhi (2012) bahwa langkah-langkah kegiatan melukis dengan jari adalah :

1. Guru menyusun RPPH berdasarkan bulan berjalan
2. Menyiapkan alat dan bahan seperti cet air, kertas, wadah, air dan lain-lain
3. Memasukkan cet ke dalam wadah
4. Membimbing anak melakukan melukis dengan jari dengan cara memasukkan jari tangan ke dalam wadah sampai menyentuh permukaan cet
5. Menempelkan jari tangan ke atas permukaan kertas sesuai pola yang diinginkan.
6. Menghargai hasil karya anak
7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam pengembangan dan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan pendidik menyusun dan meyiapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan pengembangan ini.

1. Observasi yaitu suatu teknik atau cara pelaksanaan pembelajaran dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan melukis dengan jari. Teknik digunakan oleh guru dengan mengamati secara langsung kemampuan motorik halus anak, adapun yang dilakukan selama observasi berlangsung yaitu sebagai berikut :
2. Mengamati kemampuan motorik halus anak sesudah melakukan kegiatan melukis dengan jari dilaksanakan dengan menceklis setiap item pada indikator sesuai kategori perkembangan pada instrument yang digunakan.
3. Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat pengembangan seperti laporan kegiatan melukis dengan jari terhadap kemampuan motorik halus pada anak, instrumen penilaian anak tentang kemampupan motorik halus seperti memegang, merobek, menggunting, mencuci tangan, makan, minum, serta menulis, menggambar dan mewarnai, baik sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan melukis dengan jari, dokumentasi tentang kegiatan melukis dengan jari dan data-data yang relevan lainnya.
4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan langsung setelah pembelajaran selesai dengan mendiskusikan hasil pembelajaran dengan guru kelompok B sebagai observasi.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**
2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada pengembangan ini adalah analisis kualitatif dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009 : 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan sebagai berikut berikut :

1. Mereduksi data adalah menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan pengembangan pembelajaran.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasi hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencapaian makna data serta memberikan penjelasan, selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, sehingga data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dikaji.

Setelah semua data yang diperoleh sebelum sesudah melakukan kegiatan melukis dengan jari selanjutnya dianalisis menggunakan deskriptif.

Deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan melukis dengan jari dengan mengumpulkan data jumlah nilai yang dicapai anak berdasarkan observasi dengan mengumpulkan data dari jumlah nilai yang dicapai anak berdasarkan hasil observasi.

1. Standar Pencapaian

Standar pencapaian dalam penelitian tindakan meliputi indikator hasil mengajar guru dan belajar anak selama pembelajaran. Untuk itu peneliti dan guru kelas menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada setiap anak dan guru menunjukkan kategori rata-rata baik pada aktifitas mengajar dan belajar anak di Taman kanak-kanak Islam Terpadu Wihdatul Ummah.

Indikator keberhasilan yang diinginkan dicapai oleh peneliti adalah > 80% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting (melukis dengan jari).

Tabel 3.1 Komponen Penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Simbol | Ketegori Penilaian |
| 1  2  3 | B  C  K | Baik  Cukup  Kurang |

Sumber : Depdiknas 2007

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Selasa 15 Desember 2015 di TK Islam Terpadu Wihdatul Ummah yang berlokasi di Jl. Abdullah Dg Sirua I No. 52 J Kel. Masale Kec. Panakkukang Kota Makassar. Sekolah PAUD ini berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah. Alhamdulillah di Tahun 2015-2016 ini terdapat 7 rombongan belajar dengan jumlah total Peserta didik sebanyak 140 anak. 2 kelas kelompok A, 4 Kelas kelompok B dan 1 kelas kelompok bermain. Setiap kelas di dampingi oleh 2 orang guru (ustadzah) 1 yang berperan sebagai guru pamong dan 1 orang perperan sebagai *Shadow Teacher* */* pendamping utama. Pada tugas akhir pengembangan pembelajaran kami melakukan observasi pada peserta didik di kelompok B.

Pada kesempatan awal peneliti berdiskusi kepada pengelolah dan pihak guru kelas tentang hal-hal yang akan dilakukan dan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan pengembangan. Terlebih dahulu kami menyamakan persepsi kami kepada pihak kepala sekolah dan guru kelas sebagai berikut; 1) kegiatan yang akan dilakukan d dalam kelas, 2) peneliti mengusulkan pengembangan penerapan model pembelajaran berbasis, 3) peneliti mengusulkan penggunaan bahan dalam kegiatan peserta didik, 3) peneliti mengusulkan Rencana Kegiatan Harian berbasis dalam mengenal konsep dan lain-lain yang ada di lingkungan keseharian peserta didik, 4) peneliti mengusulkan pengadaan assessment berdasarkan indikator penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator pencapaian pembelajaran, 5) peneliti mengusulkan jadwal pelaksanaan kegiatan dan yang terakhir 6) peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian. Alhamdulillah pihak kepala sekolah beserta guru kelas memberikan respon positif dengan tindakan penelitian ini. Semoga bisa memberi manfaat yang sebesar-besarnya sehingga tujuan pengembangan pembelajaran ini bisa tercapai.

1. **Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada anak Kelompok B TK Islam Terpadu Widahtuul Ummah.**

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan gambaran mengenai pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis tentang apa dan bagaimana pelaksanaannya sehingga bisa memberi pengaruh dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak dan bagaimana anak memanfaatkan lingkungan belajarnya sebagai sebuah pengalaman yang menyenangkan.

1. **Perencanaan Pengembangan Pembelajaran**

Sebelum penulis melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga terakhir, terlebih dahulu penulis berdiskusi dengan guru penanggung jawab kelompok B yang penulis jadikan objek penelitian, untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

* + 1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran (RPPH)

Guru dan observer (dalam hal ini adalah penulis) menyusun RPPH yang akan dilaksanakan berdasarkan tema yang ditentukan yang akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan proses belajar mengajar. Tentu saja berisikan kegiatan awal, inti dan penutup. Dalam RPPH ini akan nampak pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan menggunakan cat air.

* + 1. Menata / mengatur ruangan dan menyiapkan bahan untuk pengembangan pembelajaran

Sebelum memuliai pembelajaran guru dengan pantuan observer mengatur ruangan kelas agar tercipta suasana menyenangkan dan siap untuk menunjang pengembangan pembelajaran yang akan berlangsung

* + 1. Menyiapkan instrument atau lembar pengamatan (observasi)

Instrumen yang ada berdasarkan kisi-kisi atau gambaran awal berisikan variabel-variabel yang akan dikembangakan dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari dengan menggunakan cat air.

**b. Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran**

**1) Pertemuan Pertama**

**1.1. Kegiatan Kelas (*action class)***

Pertemuan pertama terlaksana pada hari kamis tanggal 17 Desember 2015. Tema yang berlangsung adalah tema Binatang dengan sub tema “ayam”. Di dalam kelas ada 2 guru yang saling berpasangan dalam proses belajar mengajar. Peneliti duduk di sudut kelas dimana jangkauan pengamatan bisa terlihat semuanya sehingga seluruh proses pelaksanaan pengembangan kegiatan pembelajaran teramati dengan baik. Kegiatan ini terdiri dari:

(1) Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan dengan ucapan sapaan awal *Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.* Yang dilanjutkan dengan pembiasaan menyapa anak satu persatu. Menanyakan kabar dan memberikan motivasi melalui tepuk semangat dan nasyid / lagu “Pak Tani Punya Kandang Ayam”.

(2) Kegiatan inti

Guru meminta anak membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan dalam kegiatan inti ini.

* **Pijakan awal,** ini bertujuan untuk mempersiapkan murid dalam kondisi alpha atau kondisi siap belajar, yang dilanjutkan dengan paparan pengembangan pembelajaran yaitu pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis. Guru menyebutkan kegiatan yang akan dikerjakan dengan menyebutkan nama kegiatannya. “ayam” lalu anak menyebutkan kembali nama kegiatannya sebagai bukti pahamnya anak-anak akan penugasan kegiatan yang akan dikerjakan
* **Pijakan sebelum bermain**, guru menyebutkan aturan bermain dan belajar, memperkenalkan bahan yang akan digunakan (kertas, cat air, crayon) dan langkah-langkah pengerjaan kegiatan melukis ayam.
* **Pijakan saat bermain,** anak-anak membagi diri sesuai dengan kelompok yang guru telah sebutkan sesuai aturan yang ada. Membaca doa sebelum bekerja “*Bismillah*”. Lalu anak mengambil bahan sesuai dengan arahan guru di awal, lalu duduk secara berkelompok memulai pengerjaan kegiatan “ayam”. Kelompok 1 membuat kegiatan ayam dan kelompok 2 membuat kegiatan mewarnai. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, sebagian anak mewarnai ayam yang telah dibuatkan gambar badan ayam, lalu mereka menggunting sesuai gambar, sebagian lagi menghias gambar ayam. Sesekali guru melihat kondisi anak yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan bimbingan dan bantuan. Setelah rampung guru meminta anak masing-masing mencari pasangan antara yang mewarnai badan dan mewarnai ekor lalu mereka bekerja sama mengoleskan lem untuk menyatukannya. Selanjutnya kelompok kedua mengerjakan kegiatan mewarnai, sebagian anak mewarnai latar ayam dengan *crayon*, sebagian membuat badan ayam dari kertas dan menempelkan mata ayam dan ekor. Setelah itu mereka semua saling bertemu tuk meletakkan ayam dalam kandang mininya dengan lem yang kuat lalu menutupnya dengan bagian pola penutup kandang yang telah dibuat. Kolaborasi dan kerjasama antara satu anak dengan anak yang lainnya sangat dibutuhkan agar kegiatannya bisa dikerjakan sampai selesai menghasilkan wujud gambar ayam.

Pada saat inilah anak mengalami proses kreatif dimana anak mulai mengembangkan pengalaman belajarnya dan imajinasinya.

* **Pijakan Setelah bermain,** Diakhir pembelajaran guru melakukan *reveiw,* mengajukan pertanyaan seputar pelaksanaan dan pengerjaan kegiatan “melukis ayam”. Apa yang menyenangkan, apa yang menjadi kendala dalam pengerjaanya dan menyimpulkan akhir kegiatan yang menghasilkan ayam. Lalu anak memajang hasil karyanya. Semua kegiatan di dalam kelas diamati dan didokumentasikan oleh peneliti.

(3) Kegiatan istirahat

* Mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan
* Guru membimbing anak cara mencuci tangan yang baik dan teratur tidak boleh saling dorong mendorong, harus antri dalam mencuci tangan
* Guru meminta anak supaya bermain di luar kelas dengan arahan bermain dan pengawasan 1 orang guru

(4) Kegiatan akhir

1. Mengulang kembali kegiatan apa yang telah dibuat dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menanyakkan kembali kegiatan apa yang telah mereka kerjakan.
2. Mengucap syukur dan memotivasi peserta didik agar bangga dengan hasil karyanya dengan ucapan *Alhamdulillah*
3. Berdoa sebelum pulang : Guru membimbing anak bersama-sama melakukan cara berdoa yang khusyu’ supaya kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diterima dengan baik dan berdoa sebelum pulang.

**1.2. Kegiatan Observasi**

**a. Observasi terhadap guru**

Pada pertemuan pertama hasil observasi guru yang disajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini dengan variable yang di observasi sebagai berikut:

1. Mengenalkan dan menyiapkan alat peraga yang akan dilakukan dalam pola ayam, bunga dan gunung.
2. Meminta anak memperhatikan langkah-langkah mengerjakan aktivitas media yang akan digunakan.
3. Menjelaskan cara melukis dengan jari
4. Membimbing anak dalam merapikan alat / bahan yang telah digunakan.

Hasil yang diperoleh pada observasi guru **pada point 1) adalah nilainya cukup**, guru hanya memperlihatkan kepada peserta didik pola gambar hewan ayam yang sudah jadi tanpa menyebutkan nama kegiatan. **Pada point 2 nilainya kurang**, Guru hanya mengenalkan dan menyiapkan alat peraga dan tidak menyebutkan nama kegiatan dalam mengenal konsep hewan kesayangan yaitu ayam sehingga masih ada anak yang tidak fokus dan tidak memperhatikan arahan guru, guru sekedar fokus pada lembaran kegiatannya yang sudah saja. **Pada point 3 nilai kurang**, guru tidak mengenalkan dan menyiapkan alat peraga yang akan dilakukan dalam gambar ayam, gunung dan bunga kepada anak. **Pada point 4 nilai cukup**, Guru belum memberikan bimbingan anak dalam merapikan alat / bahan yang digunakan.

**b. Hasil Observasi Anak**

Pada pertemuan pertama hasil observasi terhadap anak yang disajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk anak pada lampiran laporan ini dengan variable yang di observasi sebagai berikut:

1. Menyebutkan dan menunjukkan kegiatan melukis ayam, bunga dan gunung.
2. Mengenal dan menyebutkan bahan yang digunakan pada kegiatan melukis ayam, bunga dan gunung.
3. Mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan dalam melukis ayam, bungan dan gunung menggunakan cat air dan crayon.

Pada pertemuan pertama hasil observasi untuk anak yang berjumlah 10 orang anak terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5. Dari 10 anak 1 anak dianggap dikategorikan baik sehingga guru menjadikan mereka sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya, peneliti dan guru terfokus kepada 9 orang anak. Adapun hasil observasi anak diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Anak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel Pengamatan | Simbol | Kategori Penilaian | Frekuensi | Presentase |
| 1 | Menyebutkan dan menunjukkan kegiatan melukis ayam | B | Baik | 1 | 10% |
| 2 | Mengenal da menyebutkan bahan yang digunakan pada kegiatan melukis ayam | C | Cukup | 3 | 30% |
| 3 | Mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan dalam melukis ayam | K | Kurang | 6 | 60% |
|  |  | **JUMLAH** | | **10** | **100** |

Sumber : Depdiknas, 2007

**1.3. Refleksi**

Dari hasil observasi yang diperoleh pertemuan I anak didik yang memperoleh nilai baik 10% dari target ketuntasan pembelajaran atau masih sangat kurang hal ini dikarenakan guru yang mengajar di kelas kurang mempersiapkan diri dalam memperkenalkan alat peraga yang akan digunakan.

Dari hasil observasi yang diperoleh pada anak yang memperoleh nilai baik masih sangat kurang hal ini terjadi karena guru yang mengajar di kelas dalam persiapan media masih ada beberapa yang dilupakan, perkenalan media pada anak terlalu mengkhusus, dan media yang digunakan masih kurang menarik anak. Maka dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama menjadi bahan evaluasi untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

**2) Pertemuan Kedua**

**2.1. Kegiatan Kelas (*action class)***

Pertemuan kedua terlaksana pada hari Jumat tanggal 18 Desember 2015. Tema yang dipilih adalah tema Tanaman dengan sub tema “bunga dan bagian-bagiannya”. Di dalam kelas ada 2 guru yang saling berpasangan dalam proses belajar mengajar. Peneliti duduk di sudut kelas dimana jangkauan pengamatan bisa terlihat semuanya sehingga seluruh proses pelaksanaan pengembangan kegiatan pembelajaran teramati dengan baik. Kegiatan ini terdiri dari :

(1) Kegiatan awal

Seperti biasanya guru membuka kegiatan dengan ucapan sapaan awal *Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.* Yang dilanjutkan dengan pembiasaan menyapa anak satu persatu. Menanyakan kabar dan memberikan motivasi melalui tepuk semangat dan nasyid / lagu “Lihat Kebunku”.

(2) Kegiatan inti

Guru meminta anak membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan dalam kegiatan ini.

* **Pijakan awal,** ini bertujuan untuk mempersiapkan murid dalam kondisi alpha atau kondisi siap belajar, yang dilanjutkan dengan paparan pengembangan pembelajaran yaitu pengembangan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari dengan menggunakan cat air dicampur dengan kanji. Guru menyebutkan kegiatan yang akan dikerjakan dengan menyebutkan nama kegiatannya. “Bunga dan bagian-bagiannya” lalu anak menyebutkan kembali sebagai bukti pahamnya anak-anak akan penugasan kegiatan yang akan dikerjakan
* **Pijakan sebelum bermain**, guru menyebutkan aturan bermain dan belajar, memperkenalkan bahan yang akan digunakan dan langkah-langkah pengerjaan bunga dan bagian-bagiannya (anak-anak dalam kondisi menyimak)
* **Pijakan saat bermain,** anak-anak membagi diri sesuai dengan kelompok yang guru telah sebutkan sesuai aturan yang ada. Membaca doa sebelum bekerja “*Bismillah*”. Lalu anak mengambil bahan sesuai dengan arahan guru di awal, lalu duduk secara berkelompok memulai pengerjaan kegiatan “melukis kelopak bunga dan daun bunga menjadi utuh” . Kelompok 1 membuat melukis kelopak bunga dan kelompok 2 melukis bunga dan bagian-bagiannya. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, sebagian anak mewarnai, sebagian lagi melukis kelopak bunga. Sesekali guru melihat kondisi anak yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan bimbingan dan bantuan. Setelah rampung guru meminta anak secara kelompok menggabungkan 2 kegiatan menjadi sebuah gambar bunga yang dilengkapi dengan bagian-bagiannya.

Pada saat inilah anak mengalami proses kreatif dimana anak mulai mengembangkan pengalaman belajarnya dan imajinasinya.

* **Pijakan Setelah bermain,** Di akhir pembelajaran guru melakukan *reveiw,* mengajukan pertanyaan seputar pelaksanaan dan pengerjaan kegiatan “bunga dan bagian-bagiannya”. Apa yang menyenangkan, apa yang menjadi kendala dalam pengerjaanya dan menyimpulkan akhir kegiatan yang menghasilkan bunga. Lalu anak memajang hasil karyanya. Semua kegiatan di dalam kelas diamati dan didokumentasikan oleh peneliti.

(3) Kegiatan istirahat

* Mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan
* Guru membimbing anak cara mencuci tangan yang baik dan teratur tidak boleh saling dorong mendorong, harus antri dalam mencuci tangan
* Guru meminta anak supaya bermain di luar kelas dengan arahan bermain dan pengawasan 1 orang guru

(4) Kegiatan akhir

1. Mengulang kembali kegiatan apa yang telah dibuat dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menanyakkan kembali kegiatan apa yang telah mereka kerjakan.
2. Mengucap syukur dan memotivasi peserta didik agar bangga dengan hasil karyanya dengan ucapan *Alhamdulillah*
3. Berdoa sebelum pulang : Guru membimbing anak bersama-sama melakukan cara berdoa yang khusyu’ supaya kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diterima dengan baik dan berdoa sebelum pulang.

**2.2. Kegiatan Observasi**

**a. Observasi terhadap guru**

Pada pertemuan kedua hasil observasi guru yang disajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini dengan variable yang di observasi sebagai berikut :

1. Mengenalkan dan menyiapkan alat peraga yang akan dilakukan dalam gambar ayam, bunga dan gunung.
2. Meminta anak memperhatikan langkah-langkah mengerjakan aktivitas media yang akan digunakan.
3. Menjelaskan cara melukis dengan jari
4. Membimbing anak dalam merapikan alat / bahan yang telah digunakan.

Pada pertemuan kedua hasil observasi guru yang disajikan melaui lembar observasi kegiatan guru pertemuan II pada lampiran laporan ini didapatkan hasil yaitu pada **point 1 adalah nilainya cukup**. Guru mengenalkan dan menyebutkan aktifitas kegiatan yang akan dilakukan dalam mengenal konsep gambar bunga dan bagian-bagiannya namun terlalu cepat dalam menyebutkan. **Pada point 2 nilainya baik**, Guru meminta anak dan memperhatikan langkah-langkah mengerjakan aktivitas media yang akan digunakan. **Pada point 3 nilai cukup**, guru menjelaskan cara melukis dengan jari gambar bunga dan bagian-bagiannya. **Pada point 4 nilai cukup**, Guru memberi bimbingan kepada anak dalam merapikan alat / bahan yang telah digunakan.

**b. Hasil Observasi Anak**

Pada pertemuan kedua hasil observasi terhadap anak yang disajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk anak pada lampiran laporan ini dengan variable yang di observasi sebagai berikut:

1. Menyebutkan dan menunjukkan kegiatan melukis bunga dan bagian-bagiannya.
2. Mengenal dan menyebutkan bahan yang digunakan pada kegiatan melukis bungan dan bagian-bagiannya.
3. Mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan dalam melukis bunga dan bagian-bagian menggunakan cat air. .

Adapun hasil observasi anak diuraikan dalam table berikut:

Tabel 4.2. Tabel Hasil Observasi Anak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel Pengamatan | Simbol | Kategori Penilaian | Frekuensi | Persentase |
| 1 | Menyebutkan dan menunjukkan kegiatan melukis bunga | B | Baik | 6 | 60% |
| 2 | Mengenal da menyebutkan bahan yang digunakan pada kegiatan melukis bunga | C | Cukup | 4 | 40% |
| 3 | Mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan dalam melukis bunga | K | Kurang | 0 | 0% |
|  |  | **JUMLAH** | | **10** | **100** |

Sumber : Depdiknas, 2007

1. **Refleksi**

Dari hasil observasi yang diperoleh pertemuan II anak didik yang memperoleh nilai baik 60% dari target ketuntasan pembelajaran atau sedikit mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan oleh unsur guru yang mengajar di kelas mulai mempersiapkan diri cukup baik termasuk dalam hal berkomunikasi, mengenalkan dan kurang mempersiapkan diri dalam memperkenalkan alat peraga yang akan digunakan.

Dari hasil observasi yang diperoleh pada anak yang memperoleh nilai baik meningkat dari pertemuan selanjutnya, anak yang memperoleh nilai cukup juga meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya dan anak yang memperoleh nilai kurang nol orang anak meningkat dari pertemuan berikutnya. Dari hasil yang diperoleh masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang masih harus di evaluasi dan diperbaiki dipertemuan berikutnya.

**3) Pertemuan Ketiga**

**3.1. Kegiatan Kelas (*action class)***

Pertemuan ketiga terlaksana pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015. Tema yang dipilih adalah tema Rekreasi dengan sub tema “Pegunungan”. Di dalam kelas ada 2 guru yang saling berpasangan dalam proses belajar mengajar. Peneliti duduk di sudut kelas dimana jangkauan pengamatan bisa terlihat semuanya sehingga seluruh proses pelaksanaan pengembangan kegiatan pembelajaran teramati dengan baik. Kegiatan ini terdiri dari:

(1) Kegiatan awal

Seperti biasanya guru membuka kegiatan dengan ucapan sapaan awal *Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.* Yang dilanjutkan dengan pembiasaan menyapa anak satu persatu. Menanyakan kabar dan memberikan motivasi melalui tepuk semangat dan nasyid / lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung”.

(2) Kegiatan inti

Guru meminta anak membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan dalam kegiatan ini.

* **Pijakan awal,** ini bertujuan untuk mempersiapkan murid dalam kondisi alpha atau kondisi siap belajar, yang dilanjutkan dengan paparan pengembangan pembelajaran yaitu pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari. Guru menyebutkan kegiatan yang akan dikerjakan dengan menyebutkan nama kegiatannya melukis gunung lalu anak menyebutkan kembali nama kegiatannya sebagai bukti pahamnya anak-anak akan penugasan kegiatan yang akan dikerjakan
* **Pijakan sebelum bermain**, guru menyebutkan aturan bermain dan belajar, memperkenalkan bahan yang akan digunakan yaitu cat air, crayon, pensil warna
* **Pijakan saat bermain,** anak-anak membagi diri sesuai dengan kelompok yang guru telah sebutkan sesuai aturan yang ada. Membaca doa sebelum bekerja “*Bismillah*”. Lalu anak mengambil bahan sesuai dengan arahan guru di awal, lalu duduk secara berkelompok memulai pengerjaan kegiatan “**melukis gunung**”. Yang dibagi menjadi dua kegiatan “ melukis gunung dengan jari” dan yang kedua “mewarnai gunung” Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, sebagian anak memberi cat air, sebagian lagi mewarnai dengan menggunakan crayon sesuai gambar yang ada. Sesekali guru melihat kondisi anak yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan bimbingan dan bantuan. Setelah rampung guru meminta anak secara bersama-sama menggabungkan 2 kegiatan kecil tersebut.

Pada saat inilah anak mengalami proses kreatif dimana anak mulai mengembangkan pengalaman belajarnya dan imajinasinya.

* **Pijakan Setelah bermain,** Di akhir pembelajaran guru melakukan *reveiw,* mengajukan pertanyaan seputar pelaksanaan dan pengerjaan kegiatan “melukis gunung”. Apa yang menyenangkan, apa yang menjadi kendala dalam pengerjaanya dan menyimpulkan akhir kegiatan yang menghasilkan gambar desain gunung. Lalu anak memajang hasil karyanya. Semua kegiatan di dalam kelas diamati dan didokumentasikan oleh peneliti.

(3) Kegiatan istirahat

* Mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan
* Guru membimbing anak cara mencuci tangan yang baik dan teratur tidak boleh saling dorong mendorong, harus antri dalam mencuci tangan
* Guru meminta anak supaya bermain di luar kelas dengan arahan bermain dan pengawasan 1 orang guru

(4) Kegiatan akhir

1. Mengulang kembali kegiatan apa yang telah dibuat dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menanyakkan kembali kegiatan apa yang telah mereka kerjakan.
2. Mengucap syukur dan memotivasi peserta didik agar bangga dengan hasil karyanya dengan ucapan *Alhamdulillah*
3. Berdoa sebelum pulang : Guru membimbing anak bersama-sama melakukan cara berdoa yang khusyu’ supaya kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diterima dengan baik dan berdoa sebelum pulang.

**3.2. Kegiatan Observasi**

**a. Observasi terhadap guru**

Pada pertemuan ketiga hasil observasi guru yang disajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini dengan variable yang di observasi sebagai berikut:

1. Mengenalkan dan menyiapkan alat peraga yang akan dilakukan dalam gambar ayam, bunga dan gunung.
2. Meminta anak memperhatikan langkah-langkah mengerjakan aktivitas media yang akan digunakan.
3. Menjelaskan cara melukis dengan jari
4. Membimbing anak dalam merapikan alat / bahan yang telah digunakan

Pada pertemuan ketiga hasil observasi guru yang disajikan melalui lembar observasi kegiatan guru pertemuan III pada lampiran laporan ini didapatkan hasil yaitu **pada point 1 adalah nilainya baik**. Guru mengenalkan dan menyebutkan aktifitas kegiatan yang akan dilakukan dalam mengenal konsep gambar gunung dengan baik. **Pada point 2 nilainya baik**, Guru meminta anak memperhatikan dan menyebutkan bahan yang digunakan pada kegiatan dalam menggambar gunung. **Pada point 3 nilai baik**, guru menjelaskan cara mengerjakan aktifitas lebih dari 1 dalam mengenal konsep gambar gunung dengan bahasa yang jelas dan dipahami baik oleh anak. **Pada point 4 nilai cukup**, Guru Membimbing anak dalam melaksanakan dan mengerjakan aktifitas kegiatan dalam gambar gunung dengan penuh kesabaran walau masih ada saja anak yang terlewatkan diberi pengawasan dalam bekerja.

**b. Hasil Observasi Anak**

Pada pertemuan ketiga hasil observasi terhadap anak yang disajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk anak pada lampiran laporan ini dengan variable yang di observasi sebagai berikut:

1. Menyebutkan dan menunjukkan kegiatan melukis bunga dan bagian-bagiannya.
2. Mengenal dan menyebutkan bahan yang digunakan pada kegiatan melukis bungan dan bagian-bagiannya.
3. Mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan dalam melukis bunga dan bagian-bagian menggunakan cat air.

Adapun hasil observasi anak diuraikan dalam table berikut:

Tabel 4.3. Tabel Hasil Observasi Anak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel Pegamatan | Simbol | Kategori Penilaian | Frekuensi | Persentase |
| 1 | Menyebutkan dan menunjukkan kegiatan melukis bunga | B | Baik | 8 | 80% |
| 2 | Mengenal da menyebutkan bahan yang digunakan pada kegiatan melukis bunga | C | Cukup | 1 | 10% |
| 3 | Mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan dalam melukis bunga | K | Kurang | 1 | 10% |
|  |  | **JUMLAH** | | **10** | **100** |

Sumber : Depdiknas, 2007

**c. Refleksi**

Dari hasil observasi yang diperoleh pertemuan III anak didik yang memperoleh nilai baik meningkat secara signifikan sekitar 80% dari total target ketuntasan pembelajaran, hal ini menunjukkan keberhasilan pengembangan kemampuan motorik halus kegiatan melukis dengan jari yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan oleh unsur guru yang sudah semakin menguasai penyajian kemampuan motorik halus dengan kegiatan melukis dengan jari, tinggal sedikit memperbanyak variasi melukis sebagai wujud kreativitas lebih.

Dari hasil observasi yang diperoleh pada anak yang memperoleh nilai baik meningkat dari pertemuan sebelumnya, anak yang memperoleh nilai cukup juga meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya, dan anak yang memperoleh nilai kurang sudah tidak ada yang sebelumnya masih ada 1 orang anak. Dari hasil yang diperoleh masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang masih harus di evaluasi dan diperbaiki dipertemuan berikutnya.

**4) Pertemuan Keempat**

Pada pertemuan keempat peneliti melakukan review dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan dengan kata lain merupakan gabungan kegiatan melukis dengan motorik halus menggunakan jari antara lain gambar ayam, bunga dan gunung.

**a. Hasil Observasi Guru**

Pada pertemuan keempat hasil observasi guru yang disajikan melalui lembar observasi kegiatan guru pertemuan IV pada lampiran laporan ini didapatkan hasil yaitu **pada point 1 adalah nilainya baik**. Guru Mengenalkan dan menyiapkan alat peraga yang akan dilakukan dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam melukis ayam, bunga dan gunung dengan baik. **Pada point 2 nilainya baik**, Guru meminta anak memperhatikan langkah-langkah mengerjakan aktivitas media yang akan digunakan dengan baik. **Pada point 3 nilai baik**, guru menjelaskan aktivitas cara melukis dengan jari secara baik. **Pada point 4 nilai baik**, guru Membimbing anak dalam merapikan alat / bahan yang telah digunakan dengan baik.

**b. Hasil Observasi Anak**

Pada pertemuan keempat hasil observasi untuk anak indikator yang diobservasi adalah memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan tangan dan mengerjakan dan mengkoordinasikan kecapatan tangan dan mata, dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil observasi point 1. Terdapat 9 orang anak sudah baik dimana anak sudah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari kegiatan dalam mengenal gambar ayam, bunga dan gunung. Dalam hal ini mencapai ketuntasan belajar.
2. Hasil observasi point 2. Terdapat 8 orang anak sudah baik dimana anak sudah mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan dalam mengenal gambar ayam, bunga dan gunung dengan bantuan guru.

Tabel 4. Tabel Hasil Observasi Anak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel Pengamatan | Simbol | Kategori Penilaian | Frekuensi | Persentase |
| 1 | Menyebutkan dan menunjukkan kegiatan melukis bunga | B | Baik | 9 | 90% |
| 2 | Mengenal dan menyebutkan bahan yang digunakan pada kegiatan melukis bunga | C | Cukup | 1 | 10% |
| 3 | Mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan dalam melukis bunga | K | Kurang | 0 | 0% |
|  |  | **JUMLAH** | | **10** | **100** |

Sumber : Depdiknas, 2007

**c. Refleksi**

Dari hasil observasi yang diperoleh pertemuan IV anak didik yang memperoleh nilai baik mencapai 90% dari total target ketuntasan pembelajaran. Hal ini menunjukkan keberhasilan pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Anak didik merasa semangat dalam belajar dan bermain kondisi menyenangkan membuat peserta didik bebas berekspolarasi dengan bahan yang ada untuk menyalurkan imajinasi mereka dengan sajian kegiatan melukis yang menantang dan menarik perhatian. Pengetahuan mereka pun lebih terasah dengan kemampuan munculnya ide-ide baru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan I sampai pertemuan IV anak yang memperoleh nilai baik sudah sangat meningkat setiap pertemuan begitu juga nilai cukup dan nilai kurang. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa media melukis dengan jari dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Wihdatul Ummah.

1. **Pembahasan**

Pembelajaran terpadu di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar memberikan peluang yang besar kepada pendidik-pendiknya untuk senantiasa mengembangkan seluruh aspek nilai, sikap pengetahuan dan keterampilan. Sebelum diadakan observasi pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari. Ada kesan monoton dalam proses belajar mengajar. Guna mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kreatif, pendidik dalam hal ini peneliti juga adalah pendidik mencoba mengembangkan kemampuan menggunakan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari di kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wihdatul Ummah. Pemberian kegiatan yang bervariasi lebih dari 1 gambar (dalam hal ini anak diarahkan mengenal konsep gambar ayam, bunga, gunung yang menghasilkan wujud beragam sebagai hasil kereatifitas) membuat peserta didik tidak mudah bosan, tidak monoton, dan menantang pengalaman belajar anak (berusaha menyelesaikan 1 kegiatan untuk beralih ke kegiatan lainnya yang sangat menarik minat bermain dan belajar anak). Seiring dengan pengembangan kemampuan motorik halus dalam melukis dengan jari dan pengetahuan anak dalam melukis gambar pun berkembang.

Hasil pelaksanaan indikator berdasarkan analisis deskriptif pada populasi yang digunakan di taman kanak-kanak Terpadu Wihdatul Ummah Kota Makassar dengan jumlah 10 anak yang berada di kelompok B pada usia 4-6 tahun, menunjukkan bahwa sebelum perlakuan berupa kegiatan melukis dengan jari terlihat bahwa anak belum mampu memegang, merobek dan menggunting. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan anakbelum berkembang dengan baik. Adapun pada kemampuan mencuci tangan, makan, minum, mewarnai, menggambar dan menulis, terlihat bahwa anak juga belum mampu melakukannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata belum berkembang dengan baik.

Hasil pelaksanaan tindakan berdasarkan analisis deskriptif sesudah perlakuan berupa kegiatan melukis dengan jari terlihat bahwa anak mampu memegang, merobek dan menggunting. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan anak berkembang dengan baik. Adapun pada kemampuan mencuci tangan, makan, minum, mewarnai, menggambar dan menulis, terlihat bahwa anak mampu melakukannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata berkembang dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa perlakuan berupa melukis dengan jari memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa anak mampu memegang, merobek dan menggunting dengan baik serta mencuci tangan, makan, minum, mewarnai, menggambar dan menulis dengan baik hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan jari memiliki pengaruh positif pada kemampuan motorik halus pada anak karena anak telah mampu mencapai kedua indikator pencapaian penilaian yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil dan mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan teori Lerner (Wiyani, 2013) menjelaskan secara lebih rinci mengenai keterampilan motorik halus anak menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampun ini sebagai berikut :

1. Memegang

Anak usia dini dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Hal ini disebabkan, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

1. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk)

1. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.

Sementara itu, koordinasi antara mata dan tangan memiliki dua aspek sebagai berikut :

1. Kemampuan menolong diri sendiri

Kemampuan ini misalnya a) mencuci tangan b) makan dan minum sendiri.

1. Kemampuan untuk pembelajaran

Koordinasi antara tangan dengan mata dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas misalnya a) mewarnai, menggambar dan menulis.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, guna mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dengan diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi dari kegiatan melukis dengan jari terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Wihdatul Ummah/ Kota Makssar, artinya kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik dengan melakukan kegiatan melukis dengan jari dibandingkan sebelum melakukan kegiatan melukis dengan jari.

Kegiatan melukis dengan jari merupakan kegiatan yang diminati oleh anak-anak karena anak dapat menuangkan kemampuan dan imajinasinya melalui lukisan dengan menggunakan jari-jarinya. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan jari terpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak dalam hal memfungsikan gerakan jari tangan seperti memegang media besar, sedang dan kecil memegang crayon dengan benar, merobek dari dasar entuk geometri, menggunting sesuai gambar serta menggunting dengan benar, kemudian pada koordinasi mata dan tangan seperti mencuci tangan, makan dan minum sesuai aturan, mewarnai dengan berbagai medai, menggambar dari bentuk dasar geometri dan menulis menggunakan berbagai media.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada hasil observasi awal sebelum dan hasil observasi akhir setelah melakukan kegiatan melukis dengan jari dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan melukis dengan jari terlihat bahwa anak belum mampu memfungsikan otot-otot kecil dengan baik dan belum mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata dengan baik. Kemampuan motorik halus anak sesudah berupa kegiatan melukis dengan jari terlihat bahwa anak sudah mampu memfungsikan otot-otot kecil dengan baik dan sudah mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata dengan baik.
2. Kegiatan melukis dengan jari mengalami peningkatan terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa anak mampu memegang, merobek dan menggunting dengan baik serta mencuci tangan, makan, minum, mewarnai, menggambar dan menulis dengan baik hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan jari memiliki peningkatan pada kemampuan motorik halus pada anak karena anak telah mampu mencapai kedua indikator pencapaian penilaian yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil dan mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
3. Dari hasil kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus dengan menggunakan jari dapat membuat anak lebih kreatif, lebih pandai, lebih merasa senang bersekolah dan lebih terasah keterampilannya (skill) serta lebih meningkatkan sikap mau bekerja sama sabar dan bangga dengan hasil karyanya setelah memiliki sikap peduli dengan lingkungannya.
4. **Saran**

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil pelalksanaan dari data yang diperoleh peneliti dilapangan, maka saran-saran yang dikemukakan di bawah ini ditujukan pada :

1. Mohon kiranya pihak pengelola sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang bisa menunjang pengembangan kemampuan motorik halus agar lebih pendidikannya lebih semangat, kreatif dan inovatif sehingga mampu mewujudkan ketuntasan capaian perkembangan anak usia dini.
2. Bagi guru taman kanak-kanak agar lebih sering melakukan kegiatan melukis dengan jari karena kegiatan melukis dengan jari berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak karena dengan melukis dengan jari anak merasa senang serta anak mampu memfungsikan otot-otot kecil dan mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata dengan baik.
3. Kepada seluruh pendidik anak usia dini terkhusus pendidik di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wihdatul Ummah agar senantiasa menerapkan hasil pengembangan kemampuan motorik halus untuk program tematik selanjutnya dan atau untuk program pembelajaran selanjutnya di tahun-tahun berikutnya.
4. Bagi orang tua hendaknya melatih anak melukis dengan jari di rumah untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena bimbingan dan pendampingan oleh orang tua di rumah sangat berperang penting bagi perkembangan anak selanjutnya.
5. Bagi calon peneliti berikutnya, sebaiknya memberikan perlakuan kegiatan melukis dengan jari sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Sitti dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Beaty, J. Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak.* Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Kuffner, Trish. 2006. *Kegiatan Berkarya dan Berkreasi untuk Anak Usia Balita dan Prasekolah*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Lifya, 2012. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Finger Painting.* Online. <http://lifyasofyan.blogspot.com/2012/meningkatkan-kemampuan-motorik-halus.html>, (diakses pada tanggal 31 Maret 2015).

Melinda. 2013. *Pengaruh Melukis Menggunakan Teknik Finger Painting Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Taman Kanak-kanak.* Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Pamadhi, Hajar. 2012. *Seni Keterampilan Anak. Jakarta. Universitas Terbuka*.

Santrock, W. John. 2007. Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid Satu. Jakarta : PT Indeks.

Saputra, M. Yudha. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta Bandung.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak.* Jakarta : Kencana.

**KISI – KISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**



|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Langkah – Langkah / Indikator | Deskripsi |
| Langkah-langkah melukis dengan jari | 1. Pelaksanaan   Langkah kegiatan melukis dengan jari yaitu :   1. Anak mampu menyiapkan alat dan bahan seperti cat air, kertas, wadah cat, dll 2. Memasukkan cat kedalam wadah 3. Membimbing anak untuk melukis menggunakan jari dengan cara memasukkan jari tangan ke dalam wadah sampai menyentuh permukaan cat 4. Menempelkan jari tangan ke atas permukaan kertas pola yang diinginkan 5. Menghargai hasil karya anak 6. Penutupan   Dalam kegiatan melukis dengan jari kegiatan penutup yang dilakukan yaitu anak menyelesaikan tugas yang diberikan kemudian merapikan peralatan yang telah diberikan |  |

Pedoman observasi guru dalam pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Langkah-langkah pelaksanaan pengembangan | B | C | K |
| 1. Guru menyiapkan alat peraga 2. Fokuskan perhatian anak dengan bernyanyi atau tepuk tangan 3. Melakukan percakapan dengan anak 4. Arahkan anak untuk menebak media yang akan kita gunakan 5. Berikan tambahan penjelasan tentang media tersebut 6. Berikan kesempatan pada anak untuk memberi judul melukis dengan jari 7. Mulai bercerita tentang Finger Painting 8. Setelah selesai cerita dapat bertanya tentang isi cerita pada anak |  |  |  |

Rubrik Penilaian

1. B : Guru melakukan persiapan ruangan dan media dengan baik

C : Guru melakukan persiapan saat mulai mengajar

K : Guru tidak melakukan persiapan

1. B : Guru mampu membuat semua anak fokus memperhatikan guru

C : Guru hanya mampu membuat sebagian anak fokus sedangkan yang lain

tidak fokus

K : Guru tidak mampu membuat anak-anak fokus pada guru

1. B : Guru mampu melakukan percakapan yang komunikatif dengan anak

C : Guru melakukan percakapan dengan anak

K : Guru tidak melakukan percakapan dengan anak

1. B : Guru dapat memberi tebakan media apa kepada anak

C : Guru langsung memperlihatkan media melukis dengan jari pada anak

K : Guru tidak bermain tebak media pada anak

Pedoman Observasi Anak dalam Pelaksanaan Pembelajaran

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Anak | Aspek yang dikembangkan | | | | | |
| Indikator memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan | | | Indikator mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata | | |
| BM | MB | MM | BM | MB | MM |
| 1. KHL |  |  |  |  |  |  |
| 1. RM |  |  |  |  |  |  |
| 1. AT |  |  |  |  |  |  |
| 1. AB |  |  |  |  |  |  |
| 1. AB |  |  |  |  |  |  |
| 1. FKH |  |  |  |  |  |  |
| 1. ND |  |  |  |  |  |  |
| 1. SK |  |  |  |  |  |  |
| 1. AH |  |  |  |  |  |  |
| 1. FM |  |  |  |  |  |  |
| 1. MF |  |  |  |  |  |  |
| 1. IK |  |  |  |  |  |  |
| 1. ASY |  |  |  |  |  |  |
| 1. HF |  |  |  |  |  |  |
| 1. SYK |  |  |  |  |  |  |

Rubrik Penilaian

1. Indikator memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan

BM : Anak belum mampu memfungsikan otot kecil seperti gerakan tangan

MB : Anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan tangan dengan bantuan guru

MM : Anak mampu memfungsingkan otot-otot kecil seperti gerakan tangan dengan benar.

1. Indikator mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata

BM : Anak belum mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata

MB : Anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata dengan bantuan guru

MM : Anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata dengan benar.

****

**USULAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN JARI PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU WIHDATUL UMMAH**

**SURIATI**

**144 904 6081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Usulan pengembangan pembelajaran dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada Anak Kelompok B Islam Terpadu Wihdatul Ummah”. Atas nama :

Nama : Suriati

Nim : 1449046081

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, September 2015

Pembimbing I, Pembimbing II,

**Dra. Hj. Sumartini, M.Pd Hajerah, S.Pd.I., M.Pd**

NIP. 19491228 197803 2 002` NIP. 19852106 201212 2 005

Mengetahui

Ketua Prodi PG.PAUD FIP UNM

**Syamsuardi, S.Pd., M.Pd**

NIP. 19830210 200812 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan pengembangan pembelajaran yang saya susun sebagai syarat penyelesaian Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar seluruhnya merupakan hasil kerja saya.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dengan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma-norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian laporan ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan aturan dan undang-undang yang berlaku.

Makassar, Oktober 2015

Yang Membuat Pernyataan,

**SURIATI**

NIM : 144 904 6081

**PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena rahmat-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wihdatul Ummah” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun dari sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulis, pengembangan pembelajaran ini dapat memberikan sedikit harapan demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Dalam penyusunan pengembangan pembelajaran, penulis menghadapi banyak kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Ibu Hj. Sumartini, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Hajerah, S.Pd.I., M.Pd dosen Pembimbing II atas kesempatannya untuk membimbing penulis selama menyusun pengembangan pembelajaran ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
2. Bapak Dr. Ismail Tolla, M.Pd sebagai Dean FIP UNM yang senantiasa memberikan motivasi dalam berbagai kesempatan untuk lebih meningkatkan profesionalisme melalui proses perkuliahan.
3. Bapak Syamsuardi, S.Pd., M.Pd, Pimpinan Prodi PGSD FIP UNM yang dengan penuh perhatian dalam memfasilitas berbagai kebutuhan perkuliahan sehingga kegiatan perkuliahan penulis tempuh sesuai yang ditargetkan.
4. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai / tata usaha PG PAUD FIF UNM atas segala perhatiannya dan pelayanannya baik aspek akademik, administrasi, maupun aspek kemahasiswaan sehinga proses perkuliahan berjalan sangat lancar.
5. Bapak Ir. Nur Salam Sirajuddin, selaku Pengelola Yayasan Pesantre Wahdah Islamiyah Makassar, yang telah memfasilitasi perkuliahan Mahasiswa PG PAUD FIF UNM.
6. Suami tercinta Bapak Drs. H. Mustamin Ampo, dan Ankda Arrayan, Abd. Muhaimin dan Khaerunnisa, dengan segenap cinta dan kasih sayangnya serta doa yang tak henti-hentinya demi kebaikan penulis dunia akhirat.
7. Ibu Kepala TK. IT Wihdatul Ummah dan Ibu Guru teman sejawat yang telah berkenan menerima penulis dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua beserta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan selama melanjutkan studi pada perguruan tinggi di UNM.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal, Amin. Harapan penulis proposal ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar, September 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

PRAKATA iv

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 5
3. Tujuan Pengembangan 5
4. Manfaat Pengembangan 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

1. Pengertian 7
2. Motorik Halus 1
3. Melukis dengan jari 10
4. Kelebihan 12
5. Kelemahan 14

BAB III METODE PELAKSANAAN 16

1. Subjek Pembelajaran 16
2. Waktu dan Tempat Pembelajaran 16
3. Desain / Prosedur Pengembangan 16
4. Teknik Analisis Data 18

DAFTAR PUSTAKA 20

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B

SEMESTER / MINGGU : I / I

TEMA / SUB : BINATANG / JENIS BINATANG

HARI / TANGGAL : SENIN / 28-09-2015

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **MEDIA / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN** | | | |
| **TEKNIK** | **BM** | **MB** | **MM** |
| Mengikuti tata tertib sekolah | Berbaris | Diri anak | Obervasi |  |  |  |
|  | Kegiatan Awal |  |  |  |  |  |
| Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan | Mengucapkan salam, doa dan surah-surah pendek | Buku doa | Observasi |  | Syalab | Firman |
| Menirukan kembali 3-4 urutan kata | Tanya jawab memilih kegiatan yang disukai | Diri anak | Percakapan | Laila |  | Lisa |
| Menirukan gerakan ubur berenang di laut | Menirukan gerakan ubur berenang dilaut | Diri anak | Unjuk kerja |  |  |  |
|  | Kegiatan Inti |  |  |  |  |  |
| Menggunting bentuk-bentuk geometri | Menggunting bentuk lingkaran | Gunting, lembar kerja | Penugasan |  |  |  |
| Merobek sesuatu dari kepingan geometri | Merobek bentuk lingkaran | Diri anak, lembar kerja | Penugasan |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |